

TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN DARUSSALAM MENUJU ERA DIGITALISASI (5.0)

Maskur¹, Muhammad Afif Fathur Rohman²

^{1,2} Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Email: maskur@iaida.ac.id¹, afiffathur110802@gmail.com²

Abstrak

Digitalisasi teknologi komunikasi di era digital (5.0) mempunyai peranan yang sangat besar dalam perubahan atau pergeseran konsep komunikasi dakwah. Tidak terkecuali konsep komunikasi dakwah di pesantren Darussalam Blokagung sebagai basis dakwah di wilayah Jawa Timur khususnya Banyuwangi. Perubahan digital membuka peluang baru bagi para pendakwah dalam menyerukan syariat agama, Namun disamping besarnya peluang yang muncul, tantangan masalah yang muncul pun juga tidak dapat diabaikan. Penelitian ini mengkaji tentang proses transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Darussalam seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi di era digitalisasi (5.0). Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara secara mendalam serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi teknologi komunikasi dakwah sangatlah penting untuk di gagaskan, karena pesantren harus menjaga eksistensinya sebagai pusat dakwah maka Perubahan konsep dakwah sendiri sangat perlu untuk dilakukan. Bukan berarti meninggalkan metode lama, namun lebih ke berinovasi mencari metode pembelajaran agama yang lebih mudah.

Kata Kunci: *Transformasi Teknologi Komunikasi, Dakwah, Era Digitalisasi (5.0)*

Abstrack

Digitalization of communication technology in the digital age (5.0) has a huge role in changing or shifting the concept of public communication. There is no exception to the concept of the communication of the dakwah in the Darussalam Blokagung training as the basis of the Dakwah in eastern Java region in particular Banyuwangi. Digital change opens up new opportunities for preachers in calling for religious scholarship, but in addition to the vastness of opportunities that are emerging, the challenges that arise cannot be ignored. The study examines the process of transformation of communications technology of Darussalam practitioners along with the development of communication technology in the era of digitalization (5.0). The results of the research show that the transformation of the technology of communication is very important to be conceived, because the practitioner must preserve its existence as the center of the teaching then the change of the concept of teaching itself is very necessary to be done. It doesn't mean abandoning the old methods, but it's more to innovate looking for easier methods of religious learning.

Keywords: *Transformation of Communication Technology, Glory, Era of Digitalization (5.0)*

A. PENDAHULUAN

Mengingat akhir-akhir ini sedang terjadi pergeseran atau perubahan komunikasi dan dakwah semakin menguat. Memanfaatkan kemajuan teknologi dalam berbagai hal yang bermanfaat seperti berkomunikasi dan berdakwah menggunakan media digital merupakan suatu anugerah yang diberikan yang tidak dapat dihindari lagi. Hal tersebut memaksa manusia untuk hidup lebih maju dan memaksa mereka untuk beradaptasi dengan dunia baru mereka yaitu dunia digital.

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi dalam berbagai bidang kehidupan¹. Dakwah yang dulunya hanya terbatas pada metode klasik seperti pengajian face to face, ceramah mingguan atau bulanan dan kajian agama dalam bentuk halaqoh-halaqoh kecil,

sekarang dengan bergesernya teknologi komunikasi, berbagai platform digital seperti sosial media menjadi sarana dakwah yang sangat populer di masyarakat.

Penggunaan teknologi digital dalam dakwah membuka peluang baru untuk menyebarkan pesan-pesan agama secara lebih efektif dan efisien². Perubahan zaman juga menawarkan banyak kemudahan dalam hal berdakwah, selain menjadikan proses dakwah menjadi praktis dan lebih simpel, transformasi teknologi juga membuat para pendakwah bisa lebih luas dan leluasa untuk menjangkau masyarakat mendengarkan ceramahnya. Hanya bermodalkan smartphone dan koneksi jaringan, para pendakwah mampu menyebarkan video dakwahnya hingga ke berbagai penjuru dunia.

Namun di balik cepatnya proses transformasi teknologi komunikasi dakwah, Tantangan yang dihadapi dalam transformasi komunikasi

¹Samsul Rani, *Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer*, Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 04(1), July-December 2023, 207-216.

² Rustandi, R., *Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam*. NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 3(2), 2019, 84-95

dakwah dalam era digital juga tidak dapat diabaikan³. Meskipun teknologi digital mempunyai banyak potensi, pastinya juga menawarkan berbagai macam risiko, seperti tidak akuratnya informasi yang diterima sehingga menimbulkan kesalahfahaman materi dakwah yang disampaikan. Bahkan, tidak menutup kemungkinan menimbulkan kesesatan.

Perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap lini bidang dakwah khususnya dalam proses dakwah itu sendiri. Pengaruh ini berdampak adanya pergeseran terhadap proses dakwah itu sendiri. Komunikasi sebagai media pendidikan direalisasikan dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti komputer, internet, dan alat komunikasi teknologi digital lainnya.

Kuatnya transformasi teknologi komunikasi dakwah di era digital,

mampu menembus benteng kesalafan sebuah pesantren. pondok pesantren tempo dulu yang pengajian kitab kuning hanya terbatas dengan metode tatap muka, kini mulai bertransformasi dalam penggunaan media digital, di antaranya Streaming Online melalui beberapa sosial media seperti You Tube, Instagram dan Facebook. Keterlibatan aktif kaum pesantren (kiai dan santri) dalam merespon positif dunia digital sering diistilahkan sebagai digitalisasi pendidikan pesantren.⁴

Pendidikan di pesantren, khususnya pesantren Darussalam, merupakan bagian integral dari budaya keislaman. Dalam menghadapi dinamika global, pergeseran teknologi komunikasi menjadi suatu keharusan. Pesantren Darussalam, sebagai lembaga pendidikan Islam, perlu beradaptasi dengan era digitalisasi 5.0 untuk

³Mabrur, M., & Hairul, M. A. *Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan*. An-Nida', 46(2), 2018, 231-250.

⁴Aris Risdiana, Reza Bakhtiar Ramadhan & Imam Nawawi. *Transformasi dakwah berbasis 'kitab kuning' ke platform digital*. Jurnal lektur keagamaan, 18(01), 2020, 1-28.

menjaga relevansi keilmuan pesantren.

Pesantren Darussalam termasuk salah satu pesantren yang telah beradaptasi dan berinovasi untuk memanfaatkan media sosial sebagai salah satu strategi dakwah nya. Multimedia Darussalam menjaga konsistensi dalam menyiarkan live streaming pengajian rutin bulanan, kajian islami bahkan kegiatan pesantren.

Menyimak latar belakang di atas, membuat penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Trasnformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Darussalam Menuju Era Digitalisasi (5.0). mengkaji bahwa sebuah pesantren yang berbasis salafi modern juga mampu bertransformasi mengikuti berkembangnya teknologi menjadi media dalam berdakwah tanpa mengurangi nilai-nilai pesan dakwah yang terkandung dalam dakwah.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.⁵

Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti agar bisa tahu tentang apa saja fenomena dan problem yang sedang terjadi dilapangan dengan jelas dan gamblang, dengan tujuan agar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak meleset terlampau jauh dari maksud peneliti, dan mampu menjadi penelitian yang komprehensif yakni penelitian yang valid, akurat dan menyeluruh.

Lokasi dan Subyek Penelitian. Dalam Penelitian ini, peneliti memilih pondok pesantren Darussalam Banyuwangi sebagai

⁵ Dr. Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 19.

tempat penelitiannya. Sebuah pondok pesantren yang terletak di ujung pulau Jawa tepatnya berada di dusun blokagung desa Karangdoro kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena pesantren Darussalam merupakan pesantren terbesar di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan dalam penelitian, Database pesantren Darussalam telah mendata bahwa ada 8.687 santri yang berada dalam naungan pondok pesantren per tahun dua ribu dua puluh empat, baik yang mukim atau menempati di pondok maupun yang non mukim. Selain itu pesantren Darussalam juga di fasilitasi pendidikan yang sangat lengkap baik pendidikan formal yang berbasis kurikulum umum maupun berbasis kitab kuning, mulai dari pendidikan paling dasar seperti PAUD hingga jenjang pendidikan perkuliahan sekolah tinggi yang baru-baru ini telah berkembang menjadi sebuah Universitas.

C. HASIL

Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Darussalam Menuju Era Digitalisasi (5.0)

Pembahasan adalah fase penghujung dalam sebuah penelitian, dimana peneliti akan memaparkan juga menjelaskan hasil dari penelitian, kemudian dikorelasikan dengan teori yang telah peneliti cantumkan di awal. Pada bab ini akan mendeskripsikan jawaban atas penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan. Fokus pertama yaitu pada Transformasi Teknologi Komunikasi dakwah pesantren Darussalam menuju era Digitalisasi (5.0).

Transformasi pondok pesantren Darussalam dalam komunikasi dakwah di era digital saat ini sangatlah penting untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam mengembangkan dan melebarkan sayap perdakwaan di bumi Darussalam. Bagian terpenting bagi sebuah pesantren dalam menghadapi era digital yaitu berani

untuk membuka ruang untuk media digital agar bisa masuk ke dunia pesantren, sehingga pesantren mampu untuk memanfaatkan sebuah karunia tuhan tersebut, yaitu Transformasi digitalisasi.

Pondok pesantren Darussalam telah mampu untuk melakukan transformasi dakwah dengan sangat baik, mulai dari era pertama yakni dari pesantren Salaf menuju era digital saat ini yakni pesantren yang salaf-moderen. Darussalam mampu memanfaatkan peluang dengan sebaik mungkin, dengan cara menggunakan media sosial yang ada dengan sangat baik. Bahkan bukan hanya dimanfaatkan untuk berdakwah, pesantren darussalam juga memanfaatkan sebuah teknologi digital menjadi sebuah pusat informasi pesantren lewat media sosial baik di Instagram, Facebook maupun YouTube.

Dalam dunia pendidikan, Pesantren Darussalam berpegang teguh pada motto nya yaitu *“al-muhafadhotu ‘ala qodim as-sholih wal akhdu ‘ala jadid al-ashlah”*

yang artinya Menjaga perkara lama yang bagus dan mengambil perkara baru yang lebih bagus. Maksud dari kaidah di atas adalah dimana pesantren darussalam senantiasa menjaga metode-metode lama yang telah diwariskan oleh kiai Syafa’at, dan terus mencari inovasi baru yang dikata lebih bagus lagi untuk di terapkan di pondok pesantren dan pastinya sesuai dengan perkembangan zaman.

Peneliti telah mengelompokkan menjadi dua metode dakwah yang sampai saat ini masih di pertahankan dan tentunya digunakan oleh pesantren darussalam untuk berdakwah di era digital saat ini, antara lain adalah:

1. Dakwah Non Digital

Adapun yang dimaksud dakwah non digital adalah dakwah atau pengajian yang dilakukan oleh Darussalam secara tatap muka antara Da’i dan Mad’u atau biasa kita kenal dengan istilah *Face to Face*, beberapa diantaranya adalah:

a) Sorogan

Metode sorogan merupakan metode pembelajaran yang jitu bagi santri, darussalam menerapkan metode ini bagi santri yang masih mondok selama 1-3 tahun, dimana santri mendapatkan guru soroganya masing-masing yang setiap guru berisikan lima sampai delapan santri, dengan teknis guru membacakan murid mendengarkan kemudian mengikuti dan terakhir membaca satu persatu materi (kitab) yang telah di bacakan.

b) Pengajian Bandongan

Metode kedua yang di pertahankan oleh pesantren darussalam yaitu pengajian bandongan, hampir sama dengan metode sorogan, namun berbeda dalam segi jumlah dan teknis nya. Bandongan biasanya diikuti oleh sepuluh hingga lima puluh santri dengan teknis guru membacakan kitab yang dikaji kemudian santri

memaknai.

c) Pengajian Ahad Legi

Ahad legi merupakan wadah berkumpulnya para alumni, yang mana diselenggarakan setiap bulan sekali di hari ahad pasaran legi menurut hitungan jawa.

Pengajian ini dilaksanakan dipagi hari jam sembilan hingga menjelang dhuhur, diawali dengan pembacaan tahlil dan yasin kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ihya' ulumiddin juz 3.

Seperti menjadi ciri khas, nama darussalam sangatlah identik dengan ihya' ulumiddin, bahkan kiai Syafa'at sendiri mendapat julukan Imam Ghazali-nya tanah jawa, semua itu bukan lain karena kecintaan beliau terhadap kitab Ihya'ulumiddin.

d) Pengajian Tafsir jalalain

Tafsir jalalain adalah kitab yang membahas tentang tafsir-tafsir alqur'an, dibaca

langsung oleh kiai Syafa'at setiap setelah magrib hingga menjelang isya'. Diikuti oleh santri senior dengan khataman setiap tiga tahun sekali bersamaan dengan khataman ihya' ulumiddin.

e) Ceramah ke Masyarakat

Ceramah atau dakwah ditengah-tengah masyarakat merupakan kebiasaan mbah yai Syafa'at sejak dulu, jiwa pejuang beliau dalam menegakkan syari'at islam sangatlah luar biasa sampai-sampai beliau turun langsung ke tengah-tengah masyarakat untuk membimbing umat, padahal waktu itu beliau yang notabnya adalah seorang kyai yang mashur mau menginap dirumah para masyarakat atau alumni untuk mengaji bersama mereka.

2. Dakwah Berbasis Digital

Adapun yang dimaksud dakwah brbasis digital adalah dakwah atau pengajian yang dilakukan oleh Darussalam secara tidak langsung, baik dalam bentuk

gambar-gambar dan design maupun dalam bentuk audio visual dan juga video, beberapa diantaranya adalah:

a) Instagram dan Facebook

Tidak terbatas pada meme saja, darussalam juga istiqomah mengupload video-video pendek akan kutipan pengajian dan kalam hikmah para masyayikh. Selain menjadi pusat dakwah, akun instagram dan facebook pondok darussalam juga rutin memposting informasi bermanfaat bagi alumni dan wali santri, seperti pengumuman akan kegiatan para santri seperti evaluasi pesantren dan juga santri yang berprestasi.

b) YouTube

Akun YouTube pesantren darussalam juga menjadi salah satu pusat dakwah berbasis digital. Hampir sama dengan instagram dan facebook, YouTube hanya berfokus pada Video yang berdurasi sedang hingga video yang berdurasi

panjang.

Dakwah yang disajikan dalam bentuk video yang dikemas secara terkonsep, baik dari segi kualitas gambar maupun dari segi kualitas audio. Meski hanya seorang santri, kru yang mengurus media di darussalam telah terlatih dan profesional, bisa dilihat dari konten yang menarik, hingga sudut terkecil seperti thumbnail pun di desain semenarik mungkin yang mampu memanjakan para penontonnya.

c) Live Streaming

Terakhir adalah Live streaming atau siaran langsung. Selain postingan gambar dan video, darussalam juga rutin untuk me-live streaming pengajian yang ada di pesantren, mulai dari pengajian rutinan seperti pengajian ahad legi hingga pengajian yang sifatnya bermomen seperti kunjungan dari pejabat atau kiai dari pondok lain yang sedang silaturahmi

ke pesantren darussalam.

D. DISKUSI

Tantangan berdakwah

Menggunakan Media Digital

Pada Setiap langkah pasti akan muncul akibat setelahnya, begitu juga sebuah metode pasti juga akan menimbulkan dampak kurang baik yang muncul dari sebab-akibat sebuah proses, bahkan sebaik apapun sebuah inovasi pasti juga akan ada titik lemahnya, maka peneliti membahasakan dampak kurang baik tersebut dengan istilah tantangan.

Pesantren Darussalam yang telah melaksanakan transformasi dakwah selama bertahun juga merasakan tantangan tersebut, tantangan yang menghambat berlangsungnya sebuah transformasi dakwah menggunakan media digital, sebuah tantangan yang muncul dari berbagai macam aspek baik dari internal pesantren maupun dari luar pesantren. Adapun tantangan eksternal dan internal tersebut antara lain:

a) Tantangan Eksternal

1. Netizen (warga net)

Netizen adalah pengistilahan bagi orang-orang yang menggunakan media digital, berasal dari kata *Citizen* yang artinya warga internet. Namun maraknya pengguna internet yang kurang akan pendidikan moral membuat atmosfer kehidupan dalam internet semakin radikal atau rasis.

2. Peretasan Akun

Salah satu kelemahan media sosial adalah hilangnya akun tersebut, setiap pengguna media sosial pasti akan mendapatkan menu untuk membuat keamanannya sendiri, keamanan dalam bentuk kode-kode rahasia yang biasa kita kenal dengan password. Pembuatan password merupakan upaya pengguna media sosial untuk mengamankan akun agar tidak dibuka oleh pengguna lain.

3. Pesan Dakwah tidak terverifikasi

Media sosial memang memudahkan Da'i untuk menjangkau audiens secara lebih luas, namun keterbatasan interaksi membuat kefahaman audiens juga terbatas dalam menangkap materi yang disampaikan.

Secara teknis memang terlihat mudah, seperti usaha untuk mengangkat materi yang ringan dengan pembawaan yang ringan pula akan membuat pendengar lebih mudah untuk memahami pesan dakwah, namun kenyataannya, audiens adalah sifatnya majemuk dimana berbagai macam golongan dan usia berkumpul dan tingkat memahaminya pun pastinya juga berbeda-beda.

Hal yang paling ditakutkan adalah kurangnya faham audiens terhadap materi, yang

dapat mengakibatkan kesalahfahaman audiens terhadap pesan dakwah dan sangat tidak menutup kemungkinan berujung pada sebuah kesesatan.

b) Tantangan Internal

Sumber Daya Manusia Berbeda dengan non pesantren yang dengan mudah mencari SDM yang sepadan, Pesantren adalah lembaga yang berfokus pada kajian-kajian agama didalam-nya sehingga membuat pihak pesantren cukup kesulitan untuk mencari kru media yang profesional dan mumpuni di bidang media.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti menyebutkan bahwa Transformasi Dakwah di Pesantren Darussalam telah berlangsung dengan cukup baik, Darussalam Blokagung merupakan pesantren Salaf-Moderen yang berpegang teguh pada Motto pendidikannya

yang berbunyi *“al-muhafadhotu ‘ala qodim as-sholih wal akhdhu ‘ala jadid al-ashlah”* sehingga Pesantren Darussalam mampu dengan cukup baik menggabungkan metode dakwah salaf klasik dengan metode dakwah modern berbasis digital. Menelisik Transformasi yang berlangsung di Pesantren Darussalam mulai awal berdirinya hingga saat ini diketahui sebagai berikut.

1. Pesantren Darussalam pada mulanya merupakan pesantren yang fokus mendidik para umat yaitu para santri dan masyarakat memanfaatkan metode dulu yang telah ada, menggunakan metode klasik pesantren seperti sorogan, pengajian bandongan dan lain-lain, selain itu, Darussalam juga mendeklarasikan metode nya sendiri yaitu pengajian Ihya' Ulumiddin dan tafsir jalalain, juga pengajian Ahad legi. Berjalan dengan cukup baik, Darussalam kemudian mengenal metode baru yang dirasa harus dimaksimalkan,

Media digital disambut dengan baik di darussalam, dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam berdakwah sesuai panduan syariat.

Pesantren Darussalam mampu memanfaatkan media sosial instagram, facebook dan youtube sebagai media berdakwah yang sangat bermanfaat bagi alumni, wali santri dan masyarakat.

2. Setiap pesantren yang berani berdakwah dengan bermediakan sosial media, maka harus berani mengambil risiko yang besar pula, begitu juga pesantren Darussalam yang berani menghadapi tantangan tersebut. Darussalam menghadapi beberapa tantangan diantaranya adalah komentar netizen, rentan nya peretasan akun, kemudian pesan dakwah yang terkadang tidak terverifikasi hingga permasalahan tentang sumber daya manusianya. Dengan pola tantangan yang berbeda-beda di setiap pesantren, maka jalan

keluar yang ada pasti juga berbeda-beda. setiap jalan pasti ada ujiannya dan setiap ujian pasti ada jalanya, begitulah kiranya kata para pepatah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, A. (2014). Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2, 117-36.
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). budaya digital dalam transformasi digital menghadapi era society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20-25.
- Budiantoro, W. (2017). Dakwah di Era Digital. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 263-281.
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-9.
- Jamaludin, M., Sulistianto, S. W., MI, A., MM, M., Marthalia, D., Wikansari, R., ... & Cendikia, M. K. P. (2022). Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. *Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)*.

- Mabrur, M., & Hairul, M. A. (2022). Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan. *An-Nida'*, 46(2), 231-250.
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal).
- Naqqiyah, M. S. (2021). Transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat Lamongan menuju era industri. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2(2), 87-99.
- Rani, S. (2023). Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-)*
- Risdiana, A., Ramadhan, R. B., & Nawawi, I. (2020). Transformasi Dakwah Berbasis' Kitab Kuning'Ke Platform Digital. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), 1-28.
- Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84-95.
- Wicaksono, D. S., Kasmantoni, K., & Walid, A. (2021). Peranan pondok pesantren dalam menghadapi generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era society 5.0. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 181-189.